

PEMBANGUNAN MUSHOLA SEBAGAI BENTUK PARTISIPASI MAHASISWA KKN DALAM PENGEMBANGAN DESA PARTORUAN LUMBAN LOBU

Cindy

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

Cindycindybaru@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the role of KKN students in development in Partoruan Lumban Lobu Village, Toba Regency, Bonatua Lunasi District, North Sumatra. Using a qualitative descriptive approach, this study highlights the success of students in raising funds amounting to Rp. 30,000,000 for the construction of a prayer room and holding a large-scale tabligh event through collaboration, donors, and community participation. The results of the study indicate that students play a role as drivers of social development in the community, who successfully motivated residents to actively participate in development activities despite facing weather obstacles. The construction of the prayer room not only improves worship facilities but also fosters the values of mutual cooperation, togetherness, and community independence. This KKN program proves that student service can have a real impact on village development, as well as being a means of character building and applying knowledge in community life.

Keywords: role of students, village development, social participation, Partoruan Lumban Lobu village

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN dalam pembangunan di desa Partoruan Lumban Lobu, Kabupaten Toba, Kecamatan Bonatua Lunasi, Sumatera Utara. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian ini menyoroti keberhasilan mahasiswa dalam penggalang dana sebesar Rp.30.000.000 untuk pembangunan mushola dan mengadakan acara tabligh akbar melalui kolaborasi, donatur dan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai penggerak pembangunan sosial masyarakat, yang berhasil memotivasi warga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan meskipun menghadapi hambatan cuaca. Pembangunan mushola tidak hanya meningkatkan fasilitas ibadah, tetapi juga menumbuhkan nilai gotong royong, kebersamaan, dan kemandirian warga. Program KKN ini membuktikan bahwa pengabdian mahasiswa dapat memberikan dampak nyata bagi pembangunan desa, serta menjadi sarana pembentukan karakter dan penerapan ilmu dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Peran Mahasiswa, Pembangunan Desa, Partisipasi Sosial, Desa Partoruan Lumban Lobu

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under

a [Creative Commons](#)

[Attribution-NonCommercial
4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mensyaratkan perguruan tinggi untuk mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari kegiatan intrakurikuler yang mengintegrasikan tiga pilar utama perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dasar hukum pelaksanaan program KKN terdapat dalam nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Syardiansah, 2019).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk khusus dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena dalam KKN, pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi, melibatkan beberapa mahasiswa dan sejumlah staf pengajar serta unsur masyarakat. KKN merupakan kegiatan perkuliahan didalam lingkungan kemasyarakatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdepartemen. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kepekaan siswa dan kemampuan kognitif social dan untuk membantu dalam proses perkembangan. KKN wajib diikuti oleh mahasiswa program strata 1 (S1).

Program KKN yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Fakultas Agama Islam yang berlangsung selama dua minggu bagi mahasiswa S1 semester VII dengan pendampingan serta pengawasan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kegiatan KKN tersebut mengarahkan seluruh peserta KKN ke daerah-daerah yang lokasinya telah di survei terlebih dahulu. Mahasiswa Fakultas Agama Islam yang berjumlah 14 orang dan mendapatkan Lokasi di desa Partoruan lumban Lobu. Kegiatan KKN dilaksanakan secara berdampingan dan melalui program khusus tergantung situasi serta kondisi sosial masyarakat. Kegiatan KKN tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membantu mahasiswa berkontribusi dan berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, sebagai intelektual muda, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri menjadi pemimpin dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Yudiana dan Fitria, 2019).

Di Desa Partoruan Lumban Lobu memiliki 3 dusun yang dimana mahasiswa KKN mendapatkan Lokasi di dusun 1 yaitu Dusun Panggarutan (desa muslim). Masyarakat di dusun ini memiliki 49 KK, Masyarakat yang tinggal di dusun Panggarutan sekitar 200 orang, dusun ini memiliki satu mushola kecil yang diberi nama Mushola Fii Sabilillah

Pelaksanaan KKN di Desa Partoruan Lumban Lobu bertujuan agar mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dan memiliki kepedulian terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Mahasiswa KKN diharapkan mampu menjadi pendorong dalam pengembangan riset terapan untuk membantu mengatasi masalah-masalah tersebut. Selain itu, mereka diharapkan dapat mengembangkan kepekaan sosial dengan terlibat langsung dalam menganalisis dan menemukan solusi untuk permasalahan di masyarakat. Kerjasama antara mahasiswa KKN dari berbagai program studi diharapkan dapat memunculkan atau meningkatkan jiwa kepemimpinan dalam pelaksanaan program kerja KKN. Jiwa kepemimpinan ini diharapkan dapat tumbuh melalui pengalaman dalam menjalankan tugas-tugas sebagai pemimpin, sehingga mahasiswa dapat menjadi lebih percaya diri dan memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik. Melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan dan sosialisasi yang diselenggarakan sesuai dengan permasalahan desa setelah observasi di lingkungan masyarakat Desa Partoruan Lumban Lobu, diharapkan mahasiswa dapat memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Partoruan Lumban Lobu diawali dengan pembekalan KKN dan pengarahan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Setelah melakukan pembekalan dan pengarahan oleh DPL, dilanjutkan dengan survey lokasi di sekitaran Desa Partoruan Lumban Lobu, melakukan observasi dengan metode pengamatan dan wawancara kepada perangkat desa dan masyarakat. Selanjutnya mengadakan rapat evaluasi untuk mengkaji potensi desa, permasalahan-permasalahan yang ada di desa, dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada sehingga tersusun rencana program kerja.

Pelaksanaan program kerja diawali dengan sosialisasi program kerja, selanjutnya pelaksanaan program kerja, serta penyusunan luaran kegiatan dan diakhiri dengan lokakarya akhir. Kegiatan KKN di Desa Partoruan Lumban Lobu dirancang untuk melibatkan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Kegiatan KKN tersebut diurutkan berdasarkan skala prioritas. Peserta KKN di Desa Partoruan Lumban Lobu dibagi menjadi beberapa kelompok dengan mengambil peran dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Alokasi kelompok kerja tersebut bertujuan untuk mencapai terlaksananya seluruh kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa.

Metode kegiatan merupakan salah satu untuk mempermudah pembelajaran antara mahasiswa di seluruh tingkat Pendidikan. Karena suatu metode merupakan proses atau metode yang sistematis, biasanya digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dengan langkah-langkah yang teratur. Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses dan hasil kegiatan mahasiswa KKN dalam menggalang dana pembangunan mushola di desa Partoruan Lumban Lobu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penggalangan Dana di Desa Partoruan Lumban Lobu

Kegiatan penggalangan dana di desa Partoruan Lumban Lobu dilakukan secara bertahap dan terencana. Program penggalangan dana dimulai dari hasil observasi awal mahasiswa KKN terhadap kebutuhan masyarakat panggarutan. Menurut keterangan yang diambil oleh salah satu informan yaitu ustadz Sulaiman pada tanggal Kamis, 4 september 2025 mengatakan:

"Di dusun Panggarutan memiliki penduduk sekitar 200 orang. Akan tetapi, dusun ini hanya memiliki 1 mushola kecil yang dimana tidak dapat menampung masyarakat panggarutan secara keseluruhan. Warga sangat membutuhkan tempat ibadah yang layak karena mushola yang ada sudah tidak dapat menampung banyak jamaah dan memiliki banyak kerusakan. Saya dan masyarakat setempat sangat berharap adanya renovasi/pembangunan ulang untuk mushola ini agar dapat menampung keseluruhan jamaah dan untuk kenyamanan beribadah".

Dari dialog ustadz Sulaiman, mahasiswa KKN berinisiatif untuk menyusun proposal penggalangan dana dan menyebarkannya ke sosial media. Penggalangan dana dilakukan setiap harinya. Ide ini muncul dari kesadaran bahwa pembangunan sarana keagamaan memiliki fungsi sosial. Langkah awal mahasiswa KKN yaitu melakukan perencanaan program secara partisipatif bersama masyarakat, mahasiswa menyusun proposal penggalangan dana. Proposal tersebut dibagikan melalui offline maupun online seperti browsur dan media whatsapp, instagram, facebook dan lainnya.

Dalam waktu kurang dari dua minggu, mahasiswa berhasil mengumpulkan dana sekitar Rp.30.000.000 dari pencapaian ini menunjukkan tingginya kepercayaan publik terhadap kegiatan sosial yang dikelola secara transparan dan bertanggung jawab. Proses penggalangan dana yang kolaboratif menjadi bukti bahwa langkah kecil dari sekelompok mahasiswa dapat berkembang menjadi gerakan sosial berskala besar.

B. Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat: Gotong Royong sebagai Kekuatan Sosial

Keberhasilan penggalangan dana tidak lepas dari dukungan penuh masyarakat desa Partoruan Lumban Lobu. Masyarakat bukan hanya penerima manfaat tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahap pembangunan. Sejak awal mahasiswa telah melibatkan masyarakat

dalam musyawarah desa untuk menentukan lokasi, design dan waktu pelaksanaan pembangunan mushola.

Gotong royong menjadi nilai yang mengikat dalam kegiatan ini, karena warga turut menyumbangkan materi, tenaga, bahan bangunan, serta makanan untuk para pekerja dan mahasiswa. Bahkan beberapa perantau asal desa juga ikut mengirimkan donasi setelah mengetahui kegiatan tersebut melalui media sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa program KKN mampu membangkitkan solidaritas sosial lintas generasi dan wilayah.

Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan penggerak, sedangkan masyarakat menjadi mitra sejajar. Kolaborasi ini memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara dunia akademik dan kehidupan sosial masyarakat desa, dimana ilmu empatik, dan kearifan lokal berpadu menjadi kekuatan pembangunan.

Keberhasilan penggalangan dana tidak terlepas dari dukungan aktif masyarakat desa. Masyarakat terlibat dalam setiap tahap kegiatan. Gotong royong menjadi nilai utama yang menggerakkan kegiatan ini. Kolaborasi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan sebuah program pengabdian tidak hanya ditentukan oleh mahasiswa sebagai pelaksana, tetapi juga dukungan yang sinergi dengan masyarakat lokal.

C. Kendala di Lapangan: Cuaca, Akses dan Lokasi

Selama proses penggalangan dana dan pembangunan mushola, mahasiswa menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah hujan deras yang berlangsung hampir setiap sore di wilayah Partoruan Lumban Lobu.

Kondisi cuaca ini menghambat beberapa kegiatan lapangan, seperti:

1. Keterlambatan proses pengiriman material bangunan, karena akses jalan menuju lokasi proyek menjadi licin dan sulit dilalui kendaraan.
2. Penurunan partisipasi masyarakat sementara waktu, terutama saat cuaca ekstrem, karena warga lebih fokus pada kegiatan rumah tangga dan pekerjaan.

Namun, mahasiswa tidak menyerah menghadapi kendala tersebut. Mereka melakukan penjadwalan ulang kegiatan, dan memperpanjang masa penggalangan dana secara daring untuk mengganti waktu yang hilang.

Adaptasi ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola risiko, berkomunikasi efektif, dan menjaga komitmen program di tengah kondisi alam yang tidak menentu. Keuletan dan ketekunan inilah yang menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program.

D. Dampak Sosial, dan Spiritualitas Terhadap Masyarakat

Kegiatan pembangunan mushola memiliki dampak multi dimensional bagi masyarakat desa meskipun memiliki kendala hujan hasil akhir kegiatan pembangunan menunjukkan dampak yang signifikan dari dampak sosial maupun spiritual

1. Dampak Sosial

Terbangunnya mushola meningkatkan aktivitas sosial dari kebersamaan warga. Mushola digunakan tidak hanya untuk ibadah tetapi juga tempat kegiatan keagamaan seperti pengajian, kegiatan remaja masjid, mengaji untuk anak-anak, dan bersilaturahmi antar warga dari musyawarah. Hubungan antara mahasiswa dan masyarakat semakin erat karena mereka tidak hanya datang ke desa untuk melaksanakan program, tetapi mahasiswa benar-benar menyatu dengan kehidupan masyarakat setempat.

2. Dampak Spiritual

Bagi masyarakat, Mushola baru menjadi simbol kemajuan dan keberkahan atas rezeki dari Allah melalui tangan mahasiswa KKN. Masyarakat merasa bangga karena fasilitas ibadah mereka yang terbangun merupakan kerjasama antara mahasiswa dan

masyarakat itu sendiri. Bagi mahasiswa pengalaman ini menjadi pembelajaran spiritual yang menumbuhkan rasa syukur dan tanggungjawab sosial terhadap sesama.

E. Peran Mahasiswa KKN sebagai Penggerak Pembangunan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peran mahasiswa KKN dalam pembangunan desa mencakup beberapa aspek antara lain:

1. Mahasiswa sebagai inisiator
Mahasiswa memulai ide pembangunan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat. Mereka mampu mengancang dan mengeksekusi menjadi aksi nyata
2. Mahasiswa sebagai fasilitator
Mahasiswa menjembatani komunikasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan para donatur, keberhasilan mengumpulkan dana hingga Rp.30.000.000 menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelola jaringan sosial dan kepercayaan publik.
3. Mahasiswa sebagai motivator

Mahasiswa menumbuhkan semangat kolaborasi dan kepercayaan diri masyarakat untuk terlibat aktif dalam pembangunan. Mahasiswa menjadi penutan bagi generasi muda desa untuk tidak bergantung pada bantuan luar, melainkan berinisiatif membangun secara mandiri.

Pembangunan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses penggalangan dana tanpa proses pembangunan. Keberhasilan pembangunan dan penggalangan dana merupakan hasil dari mahasiswa yang tidak bertindak sebagai pemberi bantuan tetapi sebagai mitra yang bekerjasama bersama masyarakat.

Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan mahasiswa KKN memahami fenomena sosial secara mendalam termasuk proses adaptasi terhadap hambatan cuaca, dinamika partisipasi warga, dan makna gotong royong yang muncul dilapangan. Hujan deras yang semula dianggap simbol penghambat justru menjadi simbol keteguhan dan ketulusan kerjasama, memperlihatkan bahwa keberhasilan sosial tidak diukur dari seberapa mudah prosesnya tetapi dari ketulusan dan ketahanan menghadapi tantangan.

Kegiatan KKN di desa Partoruan Lumban Lobu menjadi bukti konkret bahwa pembangunan masyarakat tidak selalu harus bergantung pada alokasi dana pemerintah, melainkan dapat berawal dari inisiatif kecil, seperti kolaborasi yang kuat, serta niat tulus untuk berkontribusi. Hal ini sejalan dengan judul artikel saya "*Langkah kecil, dampak besar*" yang menegaskan bahwa perubahan positif dapat dimulai dari tindakan sederhana yang dilakukan dengan komitmen dan bekerja sama.

Melalui semangat gotong royong dan partisipasi aktif masyarakat, mahasiswa KKN berhasil menggerakkan warga desa mengatasi kendala, serta mewujudkan hasil pembangunan yang berkelanjutan. Program ini menunjukkan kegiatan pengabdian mahasiswa bukan sekedar pemenuhan kewajiban akademik melainkan juga proses pembentukan karakter, penanaman sosial, dan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pengabdian yang tulus, kerja sama yang kuat, dan langkah kecil yang konsisten mampu memberikan dampak besar bagi pembangunan masyarakat desa. KKN di Desa Partoruan Lumban Lobu menjadi contoh nyata bahwa mahasiswa mampu menjadi agen perubahan dan teladan dalam pembangunan sosial, sekaligus menjembatani ilmu pengetahuan dengan realitas kehidupan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaan program KKN selanjutnya maupun pengembangan pembangunan desa ke depan, yaitu Mahasiswa diharapkan terus mengembangkan kemampuan

dalam perencanaan program berbasis kebutuhan masyarakat serta meningkatkan kapasitas komunikasi dan kepemimpinan sosial. Kegiatan KKN sebaiknya tidak berhenti pada pelaksanaan fisik semata, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran, kemandirian, dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Serta Bagi Masyarakat Desa Partoruan Lumban Lobu diharapkan masyarakat dapat mempertahankan semangat gotong royong dan kolaborasi yang telah terbangun selama kegiatan KKN. Mushola yang telah dibangun hendaknya tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan warga desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan terlebih dahulu kepada Allah SWT. yang telah memberikan saya kesehatan dan kesempatan sehingga dapat melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Selanjutnya, orang tua yang sudah mendukung dan memberi semangat untuk melaksanakan KKN dan sudah banyak memberi motivasi sehingga saya dapat melakukan KKN dengan lancar dan kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Widya Masitah, M.Psi saya ucapkan terimakasih juga, karena sudah membantu saya dalam menyelesaikan laporan dan pembuatan artikel dan sudah memberi bimbingan dan arahan selama saya melakukan KKN. Perangkat desa serta masyarakat Desa Partoruan Lumban Lobu, saya ucapkan banyak terimakasih, dan saya tidak akan lupa kepada teman-teman seperjuangan, yang telah banyak memberikan bantuan dan saran atau masukan, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan dan artikel jurnal ini.

REFERENSI

- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., ... & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155-166.
- Hariana, H., Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). Peranan mahasiswa KKN dalam melaksanakan kegiatan tambahan di lokasi pengabdian desa Botuwombato. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 10-16.
- Khoiriyah, S., Siregar, A. Z., Aslam, B. M., Salsabila, S., Siregar, O. S., Hania, S., ... & Siregar, S. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN UMSU Dalam Upaya Pencegahan Bullying di SD Tegal Sari. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 14-20.
- Megawati, M., & Nurfitri, N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Air Terjun. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204-208.
- Patimah, R. (2022). Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendiidkan Tambusai*, 6 (2). Retrieved from jptam.org
- Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68.